

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI AMALIYAH DINIYAH**  
**DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI**  
**DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tugas utama untuk membekali peserta didik dengan IPTEK dan IMTAQ yang disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar terbentuk pribadi yang unggul dan berakhlak mulia yang siap bersaing pada masa yang akan datang, karena mereka akan menghadapi kompetisi yang semakin kuat dan ketat serta adanya dampak negatif akibat globalisasi.

Oleh karena itu, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang diharapkan mampu menjadi *center for excellence* dalam bidang IPTEK dan IMTAQ yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Yaitu mencetak generasi Islam yang berilmu, cerdas, terampil, berprestasi, berakhlak mulia, beriman, penuh tanggungjawab, dan juga bertakwa kepada Allah SWT sesuai yang tertuang dalam UU SPN No. 20 tahun 2003.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan visi, misi serta tujuan yang jelas dan terarah. Adapun visi dan misi dari SD Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

“Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *khaira ummah*”

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader umat siap tumbuh menjadi generasi *khaira ummah* dalam jangka pendek.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan perkembangan IPTEK di bidang pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang *tafaqquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami.
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

8) Meningkatkan penguasaan IPTEK agar siswa berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya Islami, sehingga terbentuk kader pemimpin umat yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan sekolah Islam yang memadukan antara kurikulum kementerian agama (Kemenag), kurikulum kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas), dan kurikulum ciri khas SD Islam Sultan Agung. Dengan perpaduan antara tiga kurikulum tersebut diharapkan mampu mensinergikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, kekuatan pikir dan dzikir, dunia dan akhirat. Sehingga akan tercipta generasi penerus yang *khaira ummah* sebagaimana visi dari SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Dalam aktivitas pembelajaran, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang menerapkan model pendidikan dengan sistem *integrated curriculum* yang memadukan antara aspek ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dengan iman, takwa dan sikap yang Islami. Di samping itu, dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan suatu model pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL), yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (*student centre*), dengan desain belajar sambil bermain dan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik terlibat emosinya dan senang dalam belajar. Ditambah lagi dengan

adanya budaya *reward and punishment* dalam setiap prestasi dan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik menciptakan pertumbuhan sikap kompetitif yang sehat antara peserta didik satu dengan yang lain. Dan sekaligus menambah koleksi peserta didik dalam berprestasi baik di sekolah maupun perlombaan yang dilaksanakan di luar sekolah.

**Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SD Islam Sultan Agung 4**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama				
a. Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2
b. Alqur'an Hadits	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2
d. Tarikh/SKI	1	1	1	1
e. Tauhid/Akidah Akhlak	1	1	1	1
f. Bahasa Arab	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	5	5
4. Matematika	6	6	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3
<b>B. Muatan Lokal</b>				
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2
2. KPDL	-	-	2	2
3. Bahasa Inggris	2	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri</b>	*)	*)	*)	*)
1. Pramuka				
2. Komputer				
3. Baca Tulis Al Qur'an				
4. Seni Baca Al Qur'an				
5. English Club				

6. Taekwondo				
7. Arabic Club				
8. Seni Tari				
Jumlah	38	38	39	40

(Sumber: Dokumentasi SD Islam Sultan Agung 4 Semarang 2012/2013)

c. Keadaan Pendidik, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Pegawai yang berdedikasi untuk mengabdikan dirinya di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ini seluruhnya berjumlah 33 orang terdiri dari 21 guru, 7 pembimbing Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan 5 karyawan. Di antara ke dua puluh satu guru tersebut hampir seluruhnya berlatar belakang S1, namun ada pula yang masih dalam proses menyelesaikan pendidikan Strata 1. Dalam menjalankan dedikasinya sebagai seorang pendidik, selain memiliki kapabilitas dan intelektualitas, seorang guru dituntut harus mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi, karena sebagai lembaga swasta sekolah ini selalu meningkatkan progressifitasnya dalam mengakses perkembangan metode pembelajaran dan meningkatkan pelayanan kepada peserta didik serta terus berbenah dalam peningkatan kualitas SDM yang ada melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan oleh yayasan yang menaunginya.

**Tabel 4.2 Data Jumlah Guru dan Karyawan  
SD Islam Sultan Agung 4 Semarang**

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah
1.	Moh. Imron, S.Ag	L	Kepala Sekolah	S1
2.	Purwanto, S.Pd.	L	Guru	S1
3.	Siti Fatimah	P	Guru	D2

4.	Djumiati, S.Pd.	P	Guru	S1
5.	Fatimah, S. Ag	P	Guru	S1
6.	A. Azwar Anas, S.Pd.I	L	Guru	S1
7.	Dian Rizqi R.S. S.Pd	P	Guru	S1
8.	Istikomah, S.Pd	P	Guru	S1
9.	Maryoto, S.Pd	L	Guru	S1
10.	Risa Laimista	P	Guru	PGAN
11.	Iswoyo, S.Ag	L	Guru/ Waka	S1
12.	Verra Christianti	P	Guru	S1
13.	Herli Wahyuningsih, A.Ma	P	Guru	D2
14.	Eko Zubaidah	P	Guru	D2
15.	Sulma Mas'udah, A.Ma	P	Guru	D2
16.	Sutomo, A.Ma	L	Guru	D2
17.	Ardiyanto Sufyandi, S.Pd	L	Guru	S1
18.	Nur Syamsiyah	L	TU	
19.	Zamrudi, S.Kom	L	Guru	S1
20.	Danang Nofiyanto	L	Karyawan	SMA
21.	Muh. Anwar	L	Guru BTQ	S1
22.	Siti Muslikhah	P	Guru BTQ	SMA
23.	Zaenul Ulum	L	Guru BTQ	SMA
24.	Nur Yaqin	L	Guru BTQ	SMA
25.	Umroh	P	Guru BTQ	SMA
26.	Masruroh	P	Guru BTQ	MA
27.	Asticha	P	Guru BTQ	SMA
28.	Yusrina Sarmila P	P	Guru	D2
29.	Erna Wahyuni	P	Guru	PGTK
30.	Areh Setiawati	P	Guru	S1
31.	Sagi	L	Satpam	SD
32.	Mokh. Solokhin	L	Karyawan CS	SMA
33.	Nafi Ardiyanto	L	Karyawan CS	SMA

(Sumber: Dokumentasi TU SD Islam Sultan Agung 4 Semarang 2012/2013)

Pada tahun pelajaran 2013-2014 jumlah peserta didik yang tercatat sebagai peserta didik aktif di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sebanyak 310 anak. Sedangkan keadaan

peserta didik yang tercatat sebagai pendaftar dan peserta didik aktif selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik**

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
TAHUN PELAJARAN 2010-2011						
58	43	28	59	38	43	342
TAHUN PELAJARAN 2011-2012						
55	56	38	25	59	38	271
TAHUN PELAJARAN 2012-2013						
45	55	56	38	25	59	278
TAHUN PELAJARAN 2013-2014						
64	45	55	56	38	25	310

(Sumber: Dokumentasi TU SD Islam Sultan Agung 4 Semarang)

d. Sistem dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang menerapkan model pendidikan dengan sistem *integrated curriculum* yang dikemas dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Di mana pembelajaran lebih menjadikan peserta didik sebagai subjek dari pembelajaran bukan menjadi objek. Selain itu metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) juga diterapkan pada pembelajaran yang ada di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ini.

Sedangkan untuk pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, menggunakan metode qiro'ati dari jilid I sampai VI dengan metode pembelajaran secara klasikal (sorogan) yakni peserta didik dibina perindividu. Dalam pembelajaran BTQ ini masing-

masing kelas ditangani oleh dua sampai tiga guru BTQ. Walaupun berdasarkan struktur kurikulum pembelajaran BTQ di SD Islam Sultan Agung 4 ini masuk dalam aspek pengembangan diri, akan tetapi dalam pelaksanaannya dimasukkan kedalam jam pelajaran seperti pada umumnya, dengan bobot jam sebanyak 1 JP (Jam Pelajaran).

Di samping itu, untuk menunjang kegiatan pembelajaran BTQ dan juga membiasakan BUSI, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang mengadakan kegiatan tadarus bersama setiap pagi. Kegiatan ini dilaksanakan 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Peserta didik tadarus di kelasnya masing-masing dengan pendampingan guru BTQ, sedangkan untuk guru dan karyawan tadarus bersama di aula sekolah. Dengan pembelajaran BTQ ini, diharapkan setelah lulus dari SD Islam Sultan Agung 4 peserta didik sudah hafal Juz ‘Amma dengan bacaan yang benar dan baik sesuai dengan fashahah, makharijul huruf dan bacaan tajwidnya.

e. Prestasi SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Berbagai prestasi yang pernah diraih oleh SD Islam Sultan Agung 4 Semarang antara lain yaitu: Peringkat atas olimpiade Matematika, juara pildacil tingkat kota Semarang, juara cerdas cermat kategori putra dan putri tingkat kota Semarang, juara telling story scary competition tingkat Jawa Tengah, serta prestasi yang lainnya.

Untuk menunjang prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik tersebut, pihak sekolah melaksanakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler, di antaranya yaitu:

**Tabel 4.4 Kegiatan Ekstra Kurikuler**

No.	Jenis	No.	Jenis
1.	Pramuka	6.	Seni Tari
2.	English Club	7.	Drum Band
3.	Arabic Club	8.	Taekwondo
4.	Seni Baca Al Qur'an	9.	Komputer
5.	Baca Tulis Al Qur'an		

(Sumber: Dokumentasi SD Islam Sultan Agung 4 Semarang 2012/2013)

Semua kegiatan ekstra kurikuler tersebut telah aktif berjalan dengan lancar dan dibina oleh guru pembina yang ahli di bidangnya masing-masing. Di samping itu, juga terdapat kegiatan pengembangan diri, antara lain: baca tulis Al-Qur'an (BTQ), shalat dzuhur berjama'ah setiap hari, pesantren ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), kunjungan sosial dan manasik haji, menghafal dan mempraktikkan do'a sehari-hari, hafalan juz 'Amma dan kegiatan pengembangan diri yang lainnya.

Semua kegiatan ini, selain dapat menunjang prestasi peserta didik, juga untuk mendukung program dari SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu menerapkan BUSI, sehingga diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

f. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, diperlukan sarana dan prasarana penunjang proses kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, antara lain:

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SD Islam Sultan Agung 4**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Halaman Sekolah	1/ 3 lantai	Baik
2	R. Kelas	10	Baik
3	R. Perpustakaan	1	Tahap pembangunan
4	Lab. Komputer	1	Baik
5	Lab. IPA	1	Belum lengkap
6	Kamar Mandi/ Toilet	9	Baik
7	Play Ground	1	1/ kurang lengkap
8	Halaman Parkir	1	Baik
9	Kantin Sekolah	2	Kurang memadai
10	R. Guru	1	Kurang luas
11	R. Kepala Sekolah	1	Baik
12	R. TU	1	Baik
13	R. UKS	1	Kurang baik
14	R. Gudang	1	Baik
15	Dapur	1	Baik
16	R. Penjaga	1	Baik

(Sumber: Dokumentasi TU SD Islam Sultan Agung 4 Semarang)

2. Sejarah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah lembaga pendidikan di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Yayasan Badan Wakaf ini didirikan oleh sekelompok cendekiawan muslim Jawa Tengah (Semarang) yang sadar dan menaruh perhatian terhadap perkembangan dan keadaan umat Islam juga bangsa Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut dan didorong oleh keinginan luhur untuk turut bertanggung jawab mencerdaskan bangsa dan dalam rangka mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan, sampai Perguruan Tinggi serta lembaga lainnya guna mensyiarkan agama Islam.<sup>1</sup>

SD Islam Sultan Agung 4 sendiri merupakan pengembangan dari SD Islam Sultan Agung 1-3 di Jl. Kauman Semarang, karena perkembangan siswa yang semakin meningkat dan melebihi kapasitas maka pada tanggal 2 Juli 1962, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang didirikan dengan lokasi gedung di Jl. Raden Patah No. 263 Kelurahan Mlati Baru, Kecamatan Semarang Timur hingga sekarang. Pada awalnya sekolah hanya memiliki satu unit gedung. Kemudian secara berangsur-angsur gedung diperbaharui dan ditambah hingga tiga lantai serta satu unit TK yang dipersiapkan sebagai calon siswa baru di SD Sultan Agung 4 Semarang ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) Semarang.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juli 2013, 07.45.

## **B. Implementasi Amaliyah Diniyah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.**

Untuk menuju dan meraih masa depan yang benar dan terarah, bidang pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung telah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang selanjutnya dijabarkan dalam Renstra (rencana strategis) dan Renop (rencana operasional). Cita-cita dan rencana ini akan terwujud jika ada usaha dan komitmen bersama. Oleh karena itu diperlukan keseriusan gerakan dan *istiqomah* dalam membangun kultur pendidikan melalui spirit Islam. Gerakan yang dimaksud dinamakan budaya sekolah Islami (*BUSI*).

Gerakan *BUSI* ini diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan amaliyah diniyah secara rutin dilingkungan sekolah. Dengan pembiasaan amaliyah diniyah secara terus-menerus ini diharapkan akan dapat mewujudkan *BUSI* di SD Islam Sultan Agung. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan amaliyah diniyah yang diterapkan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, antara lain:

1. Pembiasaan hidup bersih (*Thoharoh*)
2. Berbusana Islami
3. Pembiasaan akhlak yang baik
4. Sholat berjama'ah, dan
5. Pembinaan baca tulis al-Qur'an (BTQ)

Pelaksanaan pembiasaan amaliyah diniyah merupakan upaya serius dari YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) dalam rangka mewujudkan budaya sekolah Islami di setiap masing-masing

lembaga pendidikan. Dengan jargon “*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*” YBWSA berupaya meningkatkan mutu, pelayanan dan kulaitas lembaga pendidikan melalui pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan amaliyah diniyah ini yang arahnya untuk pembentukan generasi *khaira ummah* serta mempunyai tujuan terciptanya kesatuan gerakan dan ciri khas sekolah yaitu, budaya sekolah Islami.

Berdasarkan interview peneliti dengan ketua tim motivator *BUSI*, bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan amaliyah diniyah di SD Islam Sultan Agung 4 semarang ini, ada beberapa tahapan atau langkah-langkah strategis dan sistematis yang telah dipersiapkan oleh YBWSA berdasarkan Renstra (Rencana strategis) dan Renop (rencana operasional) dalam rangka mewujudkan *BUSI* di masing-masing lembaga pendidikan yang ada. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Persiapan pelaksanaan pembiasaan amaliyah dalam rangka mewujudkan *BUSI* di sekolah.
  - a. Merumuskan bentuk-bentuk amaliyah diniyah dalam rangka mewujudkan *BUSI*.

Sebelum penerapan pembiasaan amaliyah diniyah dilakukan, Bidang Dikdasmen YBWSA menyelenggarakan pelatihan *BUSI* kepada seluruh personel atau tim motivator *BUSI* dari semua unit di SD Islam Sultan Agung. Setelah diadakan pelatihan, kemudian mereka membuat standar operasional pelaksanaan *BUSI*. SOP yang telah dibuat tersebut kemudian disetujui oleh ketua tim motivator *BUSI* yang

selanjutnya disahkan oleh ketua II bidang Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) YBWSA.

Dengan dirumuskannya bentuk-bentuk amaliyah diniyah ini, diharapkan peserta didik akan terbiasa berperilaku sesuai dengan standar operasional yang telah disepakati bersama. Ketika peserta didik sudah terbiasa secara *istiqomah* dan penuh tanggungjawab dalam menerapkan amaliyah diniyah dengan baik dan sesuai dengan standar operasional yang ada, maka akan terwujud yang namanya *BUSI* (budaya sekolah Islami).

b. Membentuk Tim Penegak Disiplin Sekolah (Petugas Piket *BUSI*)

Bentuk-bentuk amaliyah diniyah yang telah disepakati bersama perlu adanya tindak lanjut yang *istiqomah* dalam memeliharanya. Memberikan sikap dan perlakuan yang sama atau standart pada setiap penyimpangan yang dilakukan siswa adalah langkah tepat untuk dilakukan. Aturan atau tata tertib yang menjadi kontrol tegaknya *BUSI* perlu ditegakkan oleh setiap komponen yang ada di sekolah, sehingga siswa akan merasakan kenyamanan dan keadilan pada setiap aktivitasnya.

Untuk membantu menegakkan budaya sekolah Islami di lingkungan sekolah, maka dibentuklah tim penegak disiplin sekolah (petugas piket *BUSI*). Petugas piket *BUSI* ini berasal dari perwakilan siswa dari kelas tiga sampai kelas lima, yang dipilih dan dibentuk oleh guru koordinator tim motivator *BUSI* sekolah.

Berikut ini tabel jadwal piket tim penegak disiplin SD Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2012/2013.

**Tabel 4.6 Jadwal Piket Tim Penegak Disiplin Sekolah**

No.	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	Arrijal	Panji A.	Dhany	Nasa	Dio	Daffa
2	Shafi	Aji	Ulil	Husein	Nova	Hesa
3	Melvi	Rosaliva	Melinda	Diva	Nafa	Livia
4	Aprilia	Evriel	Salma	Latifah	Uli	Tiara
5	Dhea	Fira	Nurma	Salwa	Nisrina	Resa

(Sumber: Dokumentasi SD Islam Sultan Agung 4 Semarang 2012/2013)

Adapun tugas dari tim penegak disiplin (petugas piket *BUSI*) ini, antara lain: 1) Menyambut dengan berjabat tangan dan mengingatkan siswa yang tidak mengucapkan salam, dimulai pukul 06.20-11.00 WIB, 2) Menutup pintu tangga lantai satu setiap hari pukul 06.45-07.00 WIB, 3) Mengecek kelengkapan siswa baik pakaian, dan peralatan tulis lainnya, 4) Menegur dan memberi nasihat kepada siswa supaya tidak jajan di luar pagar, 5) Mencatat siswa yang melakukan pelanggaran, kemudian hasil catatannya diserahkan kepada wali kelas masing-masing atau kepada guru koordinator tim motivator *BUSI* untuk di tindak lanjuti.<sup>3</sup>

Hal ini ditegaskan dengan pernyataan salah satu siswi kelas V (lima) SD Islam Sultan Agung 4 yang menjadi petugas piket *BUSI* bernama Melinda sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Dokumen SD Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2012-2013.

Tugas dari tim piket *BUSI* itu mencatat yang terlambat, menjaga ketertiban kelas, terus menyambut siswa yang datang ke sekolah. Kalau ada yang melanggar dicatat, lalu dilaporkan ke pak Is. Jadi tim *BUSI* senengnya itu bisa menambah pengalaman, menambah ilmu. Gak senengnya itu repot kalau ngasih tahu temen-temen yang gak tertib.<sup>4</sup>

Bagi siswa yang menyimpang atau melanggar nilai-nilai *BUSI*, maka konsekuensi logisnya yaitu: mendapat binaan dari wali kelas dan koordinator tim motivator *BUSI*, harus berjanji tidak akan mengulangi pelanggaran aturan, jika pelanggaran diulang maka berhak mendapat poin hukuman. Sedangkan bagi siswa yang sesuai aturan patut mendapatkan *reward* (penghargaan). Sanksi terhadap pelanggaran akan diberikan sesuai jumlah poin dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa. Sedangkan untuk *reward*, itu diberikan dalam berbagai bentuk apresiasi, seperti: pujian, aplaus (tepuk tangan), menambah nilai mata pelajaran agama, hadiah dan bentuk-bentuk penghargaan yang lainnya.

Dengan adanya tim penegak kedisiplinan ini serta pemberian *reward and punishment*, akan sangat membantu sekali dalam mendorong peserta didik untuk lebih disiplin, sadar dan taat terhadap peraturan yang ada. Setelah itu, peserta didik lama kelamaan akan terbiasa berperilaku disiplin tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain. Dengan kondisi

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Siswi petugas tim piket *BUSI* SD Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 12 Nopember 2013, 09.47 WIB.

peserta didik yang demikian, akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai amaliyah diniyah dalam diri peserta didik, sehingga akan terwujud budaya sekolah Islami.

c. Membentuk Tim Motivator *BUSI*

Dalam rangka merealisasikan visi, misi, dan tujuan sekolah serta melaksanakan *BUSI*, maka oleh Bidang Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dipandang perlu untuk mengangkat tim motivator *BUSI*.

Adapun tugas dari tim motivator *BUSI* ini yaitu memberikan pendampingan, bimbingan, motivator dan sekaligus memberikan keteladanan bagi warga sekolah khususnya peserta didik dalam pelaksanaan *BUSI* di sekolah. Di samping itu, tim motivator *BUSI* juga bertugas memonitoring dan mengevaluasi jalannya pelaksanaan *BUSI* di lingkungan sekolah.

Untuk memberikan pemahaman, membentuk komitmen serta kerjasama yang baik dengan warga sekolah dalam pelaksanaan *BUSI*, pihak sekolah melalui tim motivator *BUSI* memberikan sosialisasi tentang standar operasional *BUSI* dan program kerja sekolah. Secara fungsional semua pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah bertugas sebagai tim motivator *BUSI*. Sedangkan secara struktural, tugas ini dilaksanakan oleh guru koordinator tim motivator *BUSI*, yang

secara langsung di angkat oleh Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah YBWSA Semarang.

Pernyataan ini dikuatkan oleh kepala sekolah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang Ustadz Moh. Imron, S.Ag. sebagai berikut:

Pelaksanaan *BUSI* dulu awalnya koordinatornya itu pak Is, Pak Anas dan Bu Jum, tapi sekarang dari yayasan ditekankan semuanya. Berarti semuanya ikut bertanggung jawab, ya wali kelas, guru dan kepala sekolah. Karena sifatnya anak-anak itu kalau sudah di ingatkan besok ya kembali lagi, yang penting anak itu dibiasakan terus yang baik-baik.<sup>5</sup>

Dari pernyataan tersebut menunjukkan, bahwa membentuk karakter memang tidak semudah memberikan pengetahuan yang lain kepada peserta didik, butuh usaha yang lebih. Tidak hanya mengajarkan teori atau konsep tentang makna sebuah perbuatan baik, namun perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang nantinya dapat menciptakan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan Surat Keputusan Bidang Dikdasmen YBWSA, bahwa susunan dari tim motivator *BUSI* SD Islam Sultan Agung Semarang adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 02 September 2013, 10.29 WIB.

<sup>6</sup> Dokumen SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.



maksud agar program tersebut bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan semua pihak.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang Ustadz Moh. Imron, S.Ag. sebagai berikut:

Yang namanya program itu pasti ada plus ada minusnya ada hambatannya, baik internal maupun eksternal. Untuk hambatan internal kita, itu kadang-kadang guru belum 100% menjalankan tugasnya, dari siswa kadang-kadang juga ada yang kurang sadar, dari wali murid juga belum 100% mendukung. Tindakan dari sekolah terhadap kekurangan tersebut, yang pertama setiap tahun ajaran kami pasti mengadakan sosialisasi. Jadi, begitu masuk tahun ajaran baru kita sosialisasikan *BUSI*, sosialisasikan program kerja sekolah, kami undang semua wali murid tanpa terkecuali.<sup>7</sup>

Dengan adanya sosialisasi, akan tercipta kerjasama yang baik antara seluruh komponen warga sekolah dengan semua *stakeholder*, baik warga sekolah, orang tua siswa, komite, yayasan dan masyarakat sekitar. Selain itu sosialisasi ini juga bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep amaliyah diniyah yang termuat dalam standar operasional *BUSI* di antara semua warga sekolah termasuk *stakeholder*. Sehingga dengan adanya kesamaan persepsi, diharapkan dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan amaliyah diniyah dalam rangka

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 02 September 2013, jam 10.35 WIB.

mewujudkan budaya sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Pelaksanaan Amaliyah Diniyah di Sekolah

Pelaksanaan pembiasaan amaliyah diniyah dalam rangka mewujudkan budaya sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung Semarang dilakukan secara langsung berdasarkan standar operasional yang telah dirumuskan dan disepakati bersama. Adapun paparan tentang pelaksanaan amaliyah diniyah dalam rangka mewujudkan *BUSI* di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan hidup bersih (*Thoharoh*)

Agama Islam selalu memperhatikan kesucian seorang muslim. Karena Islam menilai bahwa kesucian tersebut merupakan tindakan kehati-hatian bagi seorang manusia agar terhindar dari berbagai penyakit dan memperbaharui aktivitas anggota tubuh. Sehingga seorang muslim dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dan dunia secara sempurna.

Islam telah mewajibkan *thoharoh* bagi seorang muslim. Hal tersebut bertujuan agar mereka dapat menjumpai Tuhan-nya pada waktu shalat dengan keadaan suci dan bersih dari hal-hal yang najis, baik najis lahir ataupun batin. Oleh sebab itu, Islam telah menjadikan *thoharoh* sebagai syarat dalam melaksanakan shalat, dengan tujuan mengagungkan dan menyucikan Allah SWT.

Untuk menanamkan Amaliyah Diniyah dalam diri peserta didik khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan hidup bersih (*thoharoh*), SD Islam Sultan Agung Semarang telah merumuskan standar operasional pelaksanaan *BUSI* sebagai berikut:

- 1) Membuang sampah pada tempatnya,
- 2) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan,
- 3) Menjaga kebersihan kelas dan sekolah,
- 4) Menjaga kebersihan diri (Pakaian dan badan) dari najis
- 5) Selalu dalam keadaan suci (berwudhu).<sup>8</sup>

Berdasarkan obseravasi peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa pengkondisian lingkungan sekolah sudah mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan hidup bersih (*thoharoh*). Hal ini terlihat dengan adanya penyediaan tempat sampah yang cukup, tempat cuci tangan, kamar mandi/WC yang bersih, poster tentang keutamaan kebersihan dan fasilitas penunjang yang lainnya.<sup>9</sup> Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang masih kurang dan perlu dilengkapi serta diperbaiki lagi guna menciptakan budaya *thoharoh* (hidup bersih) yang lebih baik, seperti: penyediaan taman sekolah untuk penghijauan, tempat sampah yang harus diperbanyak lagi, kesadaran warga sekolah untuk membuang sampah pada

---

<sup>8</sup> Dokumen SD Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2012-2013.

<sup>9</sup> Hasil Observasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 16 Nopember 2013, Jam 10.31 WIB.

tempatnyanya, dan perawatan terhadap fasilitas penunjang budaya *thoharoh* (hidup bersih) yang telah ada.

Sedangkan dalam aspek penerapannya, berdasarkan pengamatan di objek penelitian, menunjukkan belum semua standar operasional pelaksanaan pembiasaan hidup bersih (*thoharoh*) dilaksanakan oleh peserta didik. Hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa yang kurang bisa menjaga kebersihan dirinya terlihat dengan adanya kotoran yang menempel di bajunya.<sup>10</sup> Hal ini perlu mendapat perhatian bersama dari warga sekolah, terutama guru dalam hal memberikan keteladanan yang baik dalam menjaga kebersihan dan juga fungsi monitoring terhadap perilaku siswa yang belum bisa melaksanakan atau melanggar SOP yang telah disepakati bersama. Untuk kemudian mendapat nasihat, peringatan, teguran ataupun sanksi yang dapat membuat siswa tersebut sadar dan patuh untuk melaksanakan SOP yang telah disepakati bersama guna mewujudkan kebersihan (*thoharoh*) di lingkungan sekolah.

Berikut merupakan dokumentasi hasil observasi peneliti yang menunjukkan pengkondisian lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya budaya *thoharoh* (kebersihan):

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 16 Nopember 2013, Jam 10.45 WIB.



## b. Berbusana Islami

Untuk mewujudkan budaya sekolah Islami, maka warga sekolah harus diarahkan menuju perilaku yang Islami. Di antara bentuk perilaku Islami tersebut adalah berbusana Islami yaitu berpakaian yang menutup aurat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Imam Abi Zakariya Yahya dalam kitabnya *Raudlatuth Thalibin* menerangkan:

وعورة الرجل, حرًا كان او عبدًا: ما بين السرة والركبة على الصحيح. وأما المرأة, فإن كانت حرة فجميع بدنها إلا الوجه والكفين.

Adapun aurat orang laki-laki, baik merdeka atau budak: menurut pendapat yang shahih yaitu sesuatu di antara pusar dan lutut. Sedangkan aurat perempuan merdeka adalah semua badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.<sup>11</sup>

Sebagai salah satu sekolah dasar yang berlandaskan asas Islami, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang telah menerapkan budaya berbusana Islami yang termuat dalam *BUSI*. Adapun standar operasional pelaksanaan *BUSI* yang berkaitan dengan Berbusana Islami ini, meliputi:

---

<sup>11</sup> Imam Abi Zakariya Yahya bin Syarif an-Nawawi ad-Dimsyqi, *Raudhah ath-Thalibiin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003), Juz 1, hlm. 389.

- 1) Busana harus menutup aurat sesuai ketentuan agama
- 2) Model busana menutup bentuk badan (tidak ketat)
- 3) Bahan busana tidak transparan, tidak bergambar hal-hal yang dilarang agama
- 4) Pria tidak boleh memakai anting dan kalung
- 5) Wanita tidak dibenarkan menggunakan parfum yang menyengat
- 6) Tidak dibenarkan mengecat rambut, memakai wig dan bertato
- 7) Tidak memakai perhiasan yang berlebihan.<sup>12</sup>

Hasil pengamatan peneliti di objek penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan budaya busana Islami telah berjalan dengan baik. Terlihat dari busana yang dipakai oleh guru, karyawan maupun siswa semuanya sudah sesuai dengan aturan sekolah dan ketentuan SOP yang ada. Ketentuan berpakaian untuk yang laki-laki berbaju yang sopan dan bercelana panjang, sedangkan untuk yang putri berbaju lengan panjang dan wajib menggunakan jilbab.<sup>13</sup>

Berikut ini dokumentasi peneliti di lapangan yang menunjukkan penerapan budaya berbusana Islami di sekolah:



<sup>12</sup> Dokumen  
2013.

gun, an 2012-

<sup>13</sup> Hasil Observasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 18 Nopember 2013, Jam 06.54 WIB.

Peribahasa Jawa mengatakan, “*ajining diri dumunung aneng lathi, ajining raga ana ing busana*”, artinya kepribadian yang murni ada dalam ucapan/ kata, penampilan mencerminkan kepribadian. Dari peribahasa Jawa ini mengandung ilmu hikmah yang dapat dipetik manfaatnya yaitu, bahwa karakter yang baik itu bisa dilihat dari ucapan seseorang, sedangkan penampilan (busana) itu menggambarkan karakter dari seseorang tersebut. Maka, jika ingin membentuk karakter peserta didik yang baik harus dibiasakan mulai dari bertutur kata yang baik dan berpenampilan (busana) yang rapi dan sopan.

c. Pembiasaan Akhlak yang baik

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sangat mengutamakan pendidikan akhlak. Untuk mewujudkan warga sekolah khususnya peserta didik yang berakhlakul karimah, maka nilai-nilai keteladanan sangat dibutuhkan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, baik keteladanan dari pimpinan atau kepala sekolah kepada guru dan keteladanan guru kepada peserta didik. Karena seorang guru adalah *role model* bagi peserta didik, apa yang dilakukan oleh guru itu akan ditiru dan diikuti oleh peserta didiknya.

Keteladanan ini merupakan salah satu metode yang digunakan SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam menanamkan dan membiasakan akhlak yang baik pada siswa.<sup>14</sup> Karena keteladanan yang baik dari guru akan sangat membantu pembentukan akhlak yang baik bagi peserta didik dalam rangka mewujudkan budaya sekolah Islami.

Untuk membantu guru dalam memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik, sekolah telah menyusun standar operasional pelaksanaan *BUSI* yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak baik di sekolah. Pembiasaan akhlak baik ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

1) Adab masuk sekolah.

Sebelum memasuki lingkungan sekolah, ada beberapa standar operasional *BUSI* yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Karena tanpa adanya kepatuhan dan kesadaran dari warga sekolah sebuah program tidak akan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di cita-citakan bersama, alias sia-sia belaka.

Adapun standar operasional *BUSI* berkaitan dengan adab masuk sekolah, antara lain:

- a) Warga sekolah menyambut kedatangan siswa dengan salam, senyum, sapa, sopan dan santun

---

<sup>14</sup> Disarikan dari Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 02 September 2013, Jam 10.33 WIB.

- b) Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru dan sebaliknya
- c) Bel berbunyi tanda masuk, petugas piket (satpam) menutup pintu gerbang
- d) Semua warga sekolah berikrar di halaman sekolah
- e) Warga sekolah dilarang melakukan kegiatan jual beli selama KBM berlangsung
- f) Tadarus Al-Qur'an pada jam pertama wajib bagi semua warga sekolah
- g) Diwaktu istirahat semua siswa keluar kelas dan guru mengamatinya
- h) Warga sekolah yang keluar lingkungan sekolah harus ijin pada petugas (petugas piket, satpam atau kepala sekolah).<sup>15</sup>

Dari hasil observasi peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan adab masuk sekolah, telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat jelas ketika peserta didik mulai masuk gerbang sekolah dengan mengucapkan salam dan siswa mencium tangan gurunya. Setelah berbunyi semua siswa langsung berjalan menuju ke ruang kelas masing-masing yang ada dilantai 2 dan 3, untuk tangga laki-laki dan perempuan itu terpisah. Kemudian setelah masuk kelas pembelajaran dimulai dengan berdo'a

---

<sup>15</sup> Dokumen SD Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2012-2013.

dilanjutkan dengan tadarus bersama yang di dampingi oleh guru BTQ.<sup>16</sup> Berikut dokumentasi peneliti di lapangan berkaitan dengan pembiasaan adab baik ketika masuk sekolah:



## 2) Adab di dalam kelas

Kondisi lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib akan memberikan dampak yang positif bagi proses pembelajaran di kelas. Pengaturan ruang kelas, siswa, kursi, meja dan ruang belajar perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah aturan atau tata tertib yang disepakati bersama dalam rangka menciptakan kondisi kelas yang bersih, kondusif dan nyaman guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, SD Islam Sultan Agung telah merumuskan standar operasional *BUSI* berkaitan dengan pembiasaan adab baik di dalam kelas, antara lain:

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 18 Nopember 2013, Jam 06.35 WIB.

- a) Mengucapkan salam sebelum dan sesudah KBM
- b) Mengawali proses belajar mengajar di mulai dan di akhiri dengan berdoa
- c) Warga sekolah menonaktifkan bunyi hand phone atau sejenisnya
- d) Menempati tempat duduk sesuai dengan aturan laki-laki terpisah dengan perempuan
- e) Guru dalam mengingatkan siswa yang kurang sopan, dengan bijaksana/ hikmah
- f) Di setiap pembicaraan siswa dan guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan
- g) Warga sekolah tidak diperkenankan memanggil dengan bukan nama panggilan
- h) Warga sekolah senantiasa dalam keadaan bersih di dalam dan lingkungan kelas
- i) Warga sekolah senantiasa menjaga kebersihan di dalam dan di luar sekolah
- j) Selama KBM, wali siswa tidak diperkenankan masuk kelas dan berada di sekitar kelas.<sup>17</sup>

Dalam pengelolaannya, untuk masing-masing kelas diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk mengatur, memotivasi dan juga mengontrol jalannya pelaksanaan *BUSI* di kelas agar pembelajaran menjadi

---

<sup>17</sup> Dokumen SD Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2012-2013.

nyaman dan kondusif. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ustadz Moh. Imron, S.Ag:

Pelaksanaan *BUSI* dulu awalnya koordinatonya itu pak Is, Pak Anas dan Bu Jum, tapi sekarang dari yayasan ditekankan semuanya. Berarti semuanya ikut bertanggung jawab, ya wali kelas, guru dan kepala sekolah. Karena sifatnya anak-anak itu kalau sudah di ingatkan besok ya kembali lagi, yang penting anak itu dibiasakan terus yang baik-baik.<sup>18</sup>

Secara umum, pelaksanaan pembiasaan adab baik di dalam kelas sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat mulai dari sejak awal kegiatan pembelajaran di kelas yaitu dibuka dengan salam oleh ustadz yang mengampu pada saat itu, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa oleh ustadz yang mengampu pada saat itu. Selama pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti secara aktif kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, ditutup dengan do'a bersama-sama kembali.<sup>19</sup>

Berikut dokumentasi peneliti di objek penelitian berkaitan dengan pembiasaan adab baik di dalam kelas:

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 02 September 2013, 10.29 WIB.

<sup>19</sup> Hasil Observasi di SD Karang, Tanggal 18 Nopember 2013, Jam 10.15 W



pada tanggal 02

arang, Tanggal 18

### 3) Adab di luar kelas

Lingkungan pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, akan tetapi semua hal yang berada di sekolah merupakan lingkungan pembelajaran. Kesemuanya itu butuh pengelolaan agar lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih dan kondusif guna membantu keberhasilan pembelajaran dan juga demi terciptanya budaya sekolah Islami (*BUSI*) di lingkungan sekolah.

Untuk membantu terciptanya lingkungan sekolah aman, tertib, bersih dan kondusif dalam rangka mewujudkan budaya sekolah Islami. SD Islam Sultan Agung telah menyusun standar operasional *BUSI* berkaitan dengan adab di luar kelas, di antaranya yaitu:

- a) Keluar kelas mendahulukan kaki kiri dengan berdoa
- b) Turun tangga dahulukan kaki kiri dengan membaca *Subhananallah*
- c) Saat bermain siswa laki-laki dan perempuan terpisah
- d) Naik tangga dahulukan kaki kanan dengan membaca *Allahu Akbar*
- e) Berdoa sebelum dan sesudah keluar kamar mandi

- f) Dahulukan kaki kiri ketika masuk dan kaki kanan ketika keluar kamar mandi
- g) Tidak berbicara di dalam kamar mandi
- h) Masuk kamar mandi satu persatu.<sup>20</sup>

Berdasarkan penglihatan peneliti di lapangan, pelaksanaan adab di luar kelas ini secara umum telah berjalan dengan baik. Terlihat mulai dari ketika siswa naik tangga menuju ruang kelas masing-masing yang ada di lantai 2 dan 3, dengan disambut oleh tim piket *BUSI* mereka berbaris secara rapi dan tertib, kemudian berjabat tangan dengan tim piket *BUSI* satu persatu dengan mendahulukan kaki kanan sambil membaca takbir (*Allahu Akbar*). Unikny, ketika naik tangga ada anak yang lupa tidak mendahulukan kaki kanan dan tidak membaca takbir mereka disuruh mengulangnya lagi oleh tim piket *BUSI*. Begitu juga ketika semua siswa turun dari tangga, mereka turun satu persatu dengan tertib dengan mendahulukan kaki kiri dan membaca tasbih (*Subhanallah*).<sup>21</sup>

Berikut dokumentasi peneliti di objek penelitian berkaitan dengan pembiasaan adab baik di luar kelas:



<sup>20</sup> Dokumen SD Islam  
2013.

Tahun Ajaran 2012-

<sup>21</sup> Hasil Observasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 18 Nopember 2013, Jam 07.25 WIB.

#### 4) Adab makan dan minum.

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertib dan kondusif, SD Islam Sultan Agung tidak hanya mengatur bagaimana adab siswa di kelas maupun di luar kelas, akan tetapi juga mengatur bagaimana adab siswa ketika makan dan minum.

Menurut sebagian orang, hal ini merupakan sesuatu yang kecil, akan tetapi dari hal yang kecil ini jika tidak diperhatikan secara baik akan sangat mengganggu kondisi kebersihan, kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah yang mana akan berdampak negatif bagi jalannya proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, dengan adanya aturan mengenai pembiasaan adab yang baik bagi siswa pada saat makan dan minum, dapat membantu terciptanya lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan kondusif. Kondisi seperti ini merupakan wujud pembiasaan pada peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Untuk membantu siswa dalam menerapkan adab yang baik pada saat makan dan minum, SD Islam Sultan Agung telah menyusun standar operasionalnya sebagai berikut:

a) Berdo'a sebelum dan sesudah makan

- b) Makan dan minum dengan duduk di tempat yang tersedia
- c) Makan dan minum dengan tangan kanan
- d) Buang sampah pada tempatnya
- e) Makan makanan yang halal, bersih dan bergizi
- f) Tidak bergurau saat makan dan minum.<sup>22</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, menunjukkan, setelah bel istirahat berbunyi kegiatan belajar mengajar berhenti untuk sementara. kemudian semua anak melakukan aktifitas makan dan minum untuk mengembalikan energi mereka yang hilang supaya lebih kuat dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Ada sebagian siswa yang membeli makanan di kantin dan ada pula yang membawa bekal sendiri dari rumah. Sambil duduk di tempat makan yang tersedia, siswa mengawalinya dengan berdo'a, dan dilanjutkan dengan makan dengan menggunakan tangan kanan. Setelah selesai, mereka mengakhirinya dengan berdo'a kembali.<sup>23</sup>

Dengan peserta didik dibiasakan seperti ini secara terus-menerus, maka secara tidak sadar akhlak tersebut akan tertanam di dalam jiwa peserta didik, sehingga akan

---

<sup>22</sup> Dokumen SD Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2012-2013.

<sup>23</sup> Hasil Observasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 18 Nopember 2013, Jam 09.34 WIB.

tercipta peserta didik yang berakhlak mulia dan akan terwujud pula budaya sekolah Islami (*BUSI*) di sekolah.

Berikut dokumentasi peneliti di SD Islam Sultan Agung 4 berkaitan dengan adab makan dan minum:



Demikianlah beberapa standar operasional *BUSI* yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak baik yang dilaksanakan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Standar operasional ini dibuat untuk membantu para pendidik dalam memberikan pengenalan, pemahaman, dan keteladanan dalam pengamalan nilai-nilai *BUSI* yang telah disepakati tersebut.

Keteladanan digunakan oleh sekolah karena memang metode ini sangat efektif untuk membentuk pribadi peserta didik, agar mereka merasa senang melakukan segala bentuk perilaku yang mengandung nilai-nilai yang baik tanpa merasa di paksa oleh bapak/ ibu guru di sekolah. Terlebih lagi mereka merasa pada guru mereka tidak sekedar memerintah, namun juga melakukan apapun yang menjadi kewajiban peserta didik untuk melakukannya.

d. Pembiasaan Sholat Berjama'ah

Shalat adalah rukun Islam yang ke dua setelah pembacaan syahadat. Melaksanakan shalat merupakan suatu

kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٤٣﴾

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisaa’/4:103).<sup>24</sup>

Mengacu pada penjelasan di atas, sebagai upaya pembinaan sikap spiritual sekaligus penerapan Amaliyah Diniyah dalam mewujudkan budaya sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung Semarang, sekolah mengadakan kegiatan sholat dzuhur berjama’ah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali jum’at dan sabtu, karena KBM untuk hari jum’at dan sabtu sudah selesai sebelum dzuhur. Karena kelas I dan kelas II dalam jadwal KBM pulang lebih awal (sebelum dzuuhur), maka pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah ini hanya diikuti oleh kelas III sampai kelas VI.

Shalat dilaksanakan di masjid warga yang letaknya tidak jauh dari SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Hal ini dikarenakan sekolah belum memiliki tempat ibadah sendiri. Oleh karena itu, sekolah melakukan MOU (kesepakatan) dengan pihak warga melalui ta’mir masjid, untuk diperkenankan menggunakan masjid warga sebagai tempat

---

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 76.

untuk melakukan pembiasaan sekaligus pembelajaran shalat dzuhur berjama'ah.<sup>25</sup>

Adapun di antara standar operasional *BUSI* yang berkaitan dengan shalat berjama'ah ini, meliputi:

- 1) mendengar adzan warga sekolah menghentikan aktifitas dan menjawab adzan
- 2) selesai adzan dikumandangkan, dilanjutkan berdoa
- 3) berakhir KBM warga sekolah membaca Surat Al-Ashr dan doa kafaratul majlis, kemudia menuju masjid
- 4) wudhu dengan tertib dengan pengawasan guru
- 5) guru memimpin dan mengatur shaf anak-anak, setelah itu berdoa sesudah wudhu dan dzikir
- 6) iqomah dilakukan oleh siswa
- 7) sebelum shalat dimulai, imam mengingatkan jamaah agar merapikan shaf
- 8) sholat berjamaah dimulai, sebagian guru mengawasi shalat siswa
- 9) selesai shalat dilanjutkan dengan membaca dzikir dan doa dipimpin oleh imam
- 10) siswa keluar masjid sambil bersalaman dengan guru.

Berdasarkan observasi peneliti di objek penelitian, menunjukkan bahwasanya sebelum shalat di mulai anak-anak mengambil air wudhu dengan tertib sesuai dengan tempatnya

---

<sup>25</sup> Disarikan dari wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 02 September 2013, Jam 10.41 WIB.

(laki-laki terpisah dengan perempuan). Setelah itu anak-anak masuk kedalam masjid dengan mendahulukan kaki kanan sambil berdo'a, setelah masuk masjid anak-anak duduk secara rapi sesuai *shaf* (barisan) yang ada, sambil menunggu *iqomah* anak-anak membaca shalawat bersama-sama. Ketika *Iqomah* dikumandangkan semua berdiri untuk melakukan shalat berjama'ah. Setelah shalat selesai anak-anak berdzikir dilanjutkan dengan do'a bersama dengan di pimpin oleh bapak guru. Sesudah berdo'a selesai semua anak baris dengan tertib kemudian keluar masjid satu persatu sambil bersalaman dengan bapak dan ibu guru.<sup>26</sup>

Berikut ini hasil dokumentasi peneliti berkaitan dengan pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid warga yang lokasinya berdekatan dengan SD Islam Sultan Agung 4 Semarang:



Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peserta didik di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah mulai menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, terbukti dengan kesungguhan mereka pada saat berwudhu,

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 18 Nopember 2013, Jam 11.55 WIB.

melaksanakan shalat berjama'ah dan berdzikir serta berdo'a bersama.

e. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Untuk mewujudkan budaya sekolah Islami, maka salah satu upaya yang dilakukan SD Islam Sultan Agung 4 yaitu perbaikan dalam pendidikan agama Islam, terutama berkaitan dengan shalat dan bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kefasihan serta daya ingat atau hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an, SD Islam Sultan Agung memberikan program Pembinaan BTQ yang diasuh oleh ustadz dan ustadzah yang mempunyai kompetensi di bidangnya.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru Pembina BTQ di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu ustadz Abdullah Harits menuturkan, bahwasannya pelaksanaan pembelajaran BTQ di SD Islam Sultan Agung 4 ini menggunakan qiroati, dari jilid 1 sampai dengan jilid VI. Untuk metode pembelajarannya masih klasikal yaitu setiap anak maju satu persatu secara bergiliran untuk mengajukan bacaan yang telah dibaca sebelumnya kepada guru BTQ. Sedangkan masing-masing kelas diampu oleh dua sampai tiga guru Pembina BTQ.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Disarikan dari wawancara dengan Guru Pembina BTQ SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, Tanggal 18 Nopember 2013, Jam 12.15 WIB.

Kegiatan BTQ ini diikuti oleh semua siswa dari kelas I sampai kelas VI. Selain itu, untuk menunjang kegiatan pembelajaran BTQ ini setiap pagi diadakan kegiatan tadarus bersama. Kegiatan ini dilaksanakan 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Materi tadarus yang akan dibaca oleh peserta didik dibedakan sesuai dengan kelas masing-masing. Mulai kelas I membaca surat an-Naas sampai surat at-Takatsur, selanjutnya kelas II membaca surat al-Qari'ah sampai surat al-Insyirah, kemudian kelas III membaca surat ad-Dhuha sampai surat al-Fajr, untuk kelas IV tadarusnya dari surat al-Ghoshiyah sampai surat al-Insyiqoq, sedangkan kelas V mulai dari surat al-Mutaffifin sampai surat at-Takwir, dan untuk kelas VI bacaannya dari surat 'Abasa sampai surat an-Naba'.

Dengan pembelajaran BTQ ini, selain membantu peserta didik dalam melaksanakan shalat, diharapkan juga setelah lulus dari SD Islam Sultan Agung 4 peserta didik sudah hafal Juz 'Amma dengan bacaan yang benar dan baik sesuai dengan fashahah, makharijul huruf dan bacaan tajwidnya. Sehingga bisa bermanfaat dan diamankan oleh peserta didik dalam kehidupannya di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### **C. Analisis Implementasi Amaliyah Diniyah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.**

#### **1. Pembiasaan hidup bersih (*Thoharoh*)**

Pembentukan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh, termasuk kondisi lingkungan sekolah. Karena lingkungan sekolah yang bersih, dan kondusif juga sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan amaliyah diniyah di sekolah. Lingkungan yang bersih akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh seseorang. Selanjutnya kesehatan tubuh akan berpengaruh terhadap kondisi jiwa dan pemikiran, di dalam jiwa yang kuat dan pemikiran yang jernih akan memunculkan tindakan positif. Dan dengan tindakan positif akan membuat individu, keluarga, lingkungan dan masyarakat yang lebih maju. Oleh karenanya sangat perlu membudayakan pola hidup bersih di lingkungan sekolah.

Karena pentingnya faktor kebersihan tersebut dalam pembentukan karakter peserta didik, maka SD Islam Sultan Agung 4 Semarang memasukkan nilai thoharoh atau kebersihan ini ke dalam pelaksanaan BUSI. Hal ini dapat dilihat dengan pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung budaya kebersihan, seperti: Penyediaan tempat sampah, tempat cuci tangan beserta sabun cuci, kamar mandi (WC) yang bersih, dan peraturan-peraturan yang mendukung terciptanya budaya bersih (*thoharoh*) di lingkungan sekolah.

Selain itu, Islam juga sangat menganjurkan tentang hidup bersih, karena kebersihan adalah sebagian dari Iman. Dan kebersihan atau kesucian diri merupakan fitrah manusia sejak ia dilahirkan, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

حدثنا آدم حدثنا ابن أبي ذئب عن الزهري عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري)

Adam menceritakan kepada kami, Abi Daab menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Abi Salamah Bin Abdur Rohman dari Abi Hurairah r.a berkata: Nabi saw bersabda: Setiap anak terlahir dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R. Bukhori).<sup>28</sup>

Jika sekolah memiliki lingkungan atau iklim belajar yang bersih, aman, tertib, dan nyaman, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman. Sehingga pelaksanaan program pendidikan akan belajar dengan efektif, termasuk pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan dan pengembangan budaya sekolah Islami yang diterapkan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

## 2. Berbusana Islami

Menutup aurat merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu bentuk

---

<sup>28</sup> Muhammad bin Ismail Abi Abdillah al-Bukhori al-Ja'fi, *Shahih Bukhori*, (Beirut: Dar al-Kutub, 1992), Juz 1, hlm. 421.

usaha menutup aurat ini adalah dengan memakai busana Islami, yaitu pakaian yang bisa menutup aurat. Batas aurat untuk seorang muslim laki-laki yaitu dari pusar sampai dengan kedua lutut, sedangkan aurat seorang muslimah perempuan adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Kewajiban menutup aurat mempunyai banyak kebaikan dan manfaatnya. Adapun beberapa dasar atau alasan penggunaan busana Islami ini, antara lain:

Yang *pertama*, berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 20-22:

فَوَسَّوَسَ هُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢١﴾ فَدَلَّهُمَا بِغُرُورٍ ﴿٢٢﴾ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا مَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ ﴿٢٣﴾ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تَلْكُمَا الشَّجَرَةَ وَأَنتُمَا تَكُونَا مِنَ السَّاغِيغِينَ ﴿٢٤﴾

Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya.

"Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua", maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua? (QS. Al-A'raf/7: 20-22).<sup>29</sup>

Dari ayat di atas, terlihat jelas bahwa alasan mendasar yang terdapat dalam diri manusia adalah tertutupnya aurat, namun karena godaan setan, aurat manusia terbuka.

Dasar yang *kedua*, dengan busana Islami bisa melindungi tubuh manusia dari sengatan panas, dingin, dan bahaya yang lainnya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ<sup>٢٠</sup>  
كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٢٠﴾

Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu

---

<sup>29</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 121.

agar kamu berserah diri (kepada-Nya).(QS. an-Nahl/16: 81).<sup>30</sup>

Selanjutnya alasan yang *ketiga*, pakaian sebagai penyiksa berat di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَرَى الْمَجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقْرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿١٤﴾ سَرَابِيلُهُمْ مِّنْ قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ النَّارُ ﴿١٥﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belunggu. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka. Agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya. (QS. Ibrahim/14: 49-51).<sup>31</sup>

Dari beberapa uraian ayat di atas, para ulama<sup>3</sup> menyimpulkan bahwa hakikatnya menutup aurat adalah fitrah manusia yang diaktualisasikan pada saat ia memiliki kesadaran, karena menutup aurat adalah fitrah manusia, maka manusia primitif pun selalu menutupi apa yang di nilainya sebagai aurat. Karena menutupi aurat adalah fitrah manusia, maka untuk menjaganya dari godaan setan, Allah mewajibkan bagi

---

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 220.

<sup>31</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 208.

perempuan untuk memakai jilbab, dengan ketentuan- ketentuan yang dijelaskan dalam ayat-ayat lain.

Kewajiban menutup aurat ini telah diterapkan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Hal ini dapat di lihat dari budaya berbusana Islami yang dipakai oleh warga sekolah, baik pendidik, tenaga pendidik maupun peserta didik. Untuk busana perempuan, semua warga sekolah diwajibkan menggunakan jilbab (penutup kepala) serta pakaian yang menutup aurat sampai bawah. Sedangkan untuk laki-laki memakai baju dan celana panjang.

### 3. Pembiasaan Akhlak yang baik

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik (*berakhlakul karimah*). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka harus dimulai dari guru atau pendidik yang baik pula. Guru selain berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, juga berkewajiban memberikan *uswah hasanah* atau keteladanan yang baik bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, keteladanan yang baik dari guru sangat diperlukan bagi perkembangan peserta didik, karena peserta didik dalam perkembangannya selalu memerlukan contoh (*role model*).

Megawangi<sup>32</sup> menyatakan, menjadikan guru sebagai pendidik karakter tidak cukup hanya dengan membekali mereka

---

<sup>32</sup> Ratna Megawangi, *Amaliyah Diniyah: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), hlm. 157.

dengan teori dan seperangkat kurikulum saja, tetapi juga menyangkut bagaimana guru atau pendidik dapat menjadi idola dan teladan bagi peserta didiknya. Apabila peserta didik sudah mencintai gurunya, maka segala perkataan dan tindakan pendidik akan diikuti oleh peserta didik.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21, Allah menegaskan pentingnya keteladanan atau *uswah hasanah*, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab/33: 21).<sup>33</sup>

Merujuk pada ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik atau *berakhlakul karimah*.

Suatu indikasi adanya keteladanan dalam pelaksanaan amaliyah diniyah adalah apakah terdapat model peran dalam diri insan pendidik (guru, staf, karyawan, kepala sekolah, direktur, pengurus perpustakaan, dll). Demikian juga, apakah secara

---

<sup>33</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 336.

kelembagaan/ korporat terdapat contoh-contoh dan kebijakan serta perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik. Sehingga apa yang mereka pahami tentang nilai-nilai yang telah diajarkan memang bukan sesuatu yang jauh atau bahkan asing dalam kehidupan mereka, melainkan berada begitu dekat dengan mereka, dan mereka dapat menemukan penegasan dalam perilaku yang dicontohkan oleh setiap individu tenaga pendidik atau lembaga sebagai manifestasi nilai.<sup>34</sup>

Adapun keteladanan yang diterapkan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ini, antara lain: guru datang lebih awal sebelum peserta didik datang ke sekolah; guru menyambut kedatangan peserta didik dengan salam, senyum, sapa, sopan dan santun; kewajiban menggunakan busana muslim/ muslimah; sholat dzuhur berjama'ah di masjid; berperilaku dan bertutur kata yang baik dan sopan; dan tidak bersikap keras kepada peserta didik, baik pada waktu pembelajaran di kelas, maupun ketika berada di luar kelas.

#### 4. Pembiasaan Shalat berjama'ah

Amaliyah diniyah tidak cukup dengan hanya mengajarkan nilai-nilai melalui pelajaran di kelas, tetapi lembaga pendidikan dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Dimulai dari hal-hal kecil, seperti saling menyapa dengan memberi salam, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada

---

<sup>34</sup> Doni Koesoema, *Amaliyah Diniyah...*, hlm. 215.

tempatya, sampai pada kegiatan yang membutuhkan pengetahuan seperti shalat berjama'ah.

Melaksanakan shalat merupakan bukti ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT, dan juga merupakan jalan menuju kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Selain sebagai ibadah yang sifatnya *hablum minallah* berhubungan langsung dengan Allah SWT, shalat juga merupakan bentuk ibadah yang bersifat *hablum minannaas*, artinya seseorang yang telah mendirikan shalat itu diharapkan memiliki sikap atau perilaku sosial yang baik dengan sesama makhluk Allah yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Ankabut/29:45).<sup>35</sup>

Oleh karena itu, sedini mungkin perintah shalat ini harus ditanamkan kedalam jiwa dan hati peserta didik. Supaya kelak menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki kepribadian yang baik dengan sesamanya.

---

<sup>35</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 321.

Berangkat dari paparan di atas, SD Islam Sultan Agung 4 Semarang menjadikan shalat dzuhur berjama'ah sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan peserta didik kepada Allah SWT dan menanamkan serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Tidak hanya terbatas pada tataran rutinitas pelaksanaannya saja, namun sekaligus mencakup pengenalan secara mendalam tentang makna sholat dan konsekuensi jika di tinggalkan. Dengan pembiasaan shalat berjama'ah ini diharapkan akan terciptanya peserta didik yang berkarakter Islami.

5. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Menjadikan peserta didik mencintai Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter. Karena Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hukum yang utama dan sumber ilmu bagi orang Islam. Selain itu, dengan menjadikan peserta didik mencintai Al-Qur'an, maka akan mempermudah mengajarkan kepada peserta didik tentang ajaran-ajaran Islam yang ada di Al-Qur'an, termasuk mengenal Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari kiamat, sera Qada' dan Qadar Allah SWT. Setelah peserta didik tahu, baru dibiasakan melakukan ajaran-ajaran Islam tersebut, sampai tertanam kuat dalam hati dan jiwa peserta didik. Sehingga dengan demikian, akan mempermudah pembentukan karakter peserta didik yang Qur'ani.

Al-Qur'an merupakan referensi sekaligus *mauidhoh* bagi siapapun yang membacanya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57-58:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ  
فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Yunus/10:57-58).<sup>36</sup>

Allah SWT juga menguatkan ayat di atas dalam firman-Nya surat al-Qamar ayat 17, bahwa Al-Qur'an diciptakan dengan kemudahan untuk mempelajarinya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. al-Qamar/54: 17).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 171.

<sup>37</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 423.

Jadi tidak ada alasan yang berarti yang menghalangi umat manusia untuk terus berusaha mempelajari, mengamalkan serta mengajarkan Al-Qur'an. Terlebih jika mempelajarinya di mulai dari sejak dini. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam haditsnya:

حدثنا عبد الله، حدثني أبي، حدثنا يحيى بن سعيد، عن سفيان و شعبة، عن علقمة بن مرثد عن سعيد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن، عن عثمان رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم، قال سفيان: افضلكم، وقال شعبة: خيركم من تعلم القرآن و علمه. (رواه أحمد)

Abdullah menceritakan kepada kami, bapak saya menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Sufyan dan Syu'bah, dari Alqamah bin Murtsad dari Said bin 'Ubaidah dari Abi Abdir Rahman, dari Utsman r.a., dari Nabi SAW, Sufyan bertanya: Siapakah orang yang paling utama di antara kamu semua, Syu'bah menjawab: "Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Ahmad).<sup>38</sup>

Oleh karenanya, sebagai salah satu program pengembangan diri dan dalam rangka mewujudkan budaya sekolah Islami, maka SD Islam Sultan Agung 4 Semarang membentuk program bimbingan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) secara intensif. Program ini selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an peserta didik, juga

---

<sup>38</sup> Ahmad bin Muhammad ibnu Hambal al-Syaibany, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993), Juz I, hlm. 86.

bertujuan untuk meningkatkan pengembangan akhlak dan akidah peserta didik, serta membantu peserta didik dalam melaksanakan shalat secara baik dan benar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini bisa dikatakan sangat jauh dari sempurna, sehingga pantas apabila dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat keterbatasan. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ada keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, antara lain:

##### 1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Islam Sultan Agung 4 Semarang untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian ditempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

##### 2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang sangat singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, tetapi peneliti harus bisa mengatur dengan baik agar hasil penelitian (observasi) efektif. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

##### 3. Keterbatasan dalam obyek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang implementasi amaliyah diniyah dalam mewujudkan budaya sekolah islami yang hanya terfokus pada 1 sekolah saja.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan yang peneliti lakukan di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Demikian beberapa keterbatasan penelitian ini. Untuk selanjutnya implementasi amaliyah diniyah dalam mewujudkan budaya sekolah Islami tidak terbatas pada budaya islaminya saja melainkan melalui kegiatan yang lain yang dianggap bisa membantu membentuk peserta didik yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan adanya tindak lanjut dari proses pengembangan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya sekolah Islami memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik dan sekolah dapat meluluskan peserta didik yang berakhlakul karimah.